BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

1. Sikap tanggung jawab anak usia dini pada kelompok eksperimen sebelum diterapkan pembelajaran proyek tema sayuran berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor *pretest* sebesar 23,6. Pada aspek kepatuhan terhadap aturan, nilai rata-rata mencapai 12,2 (kategori tinggi), sementara pada aspek kesadaran akan tindakan diperoleh rata-rata 11,4 (kategori tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab anak sudah cukup baik sejak awal, namun tetap perlu penguatan melalui penerapan pembelajaran proyek.
2. Sikap tanggung jawab anak usia dini pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran proyek tema sayuran berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor *pretest* sebesar 24,5. Pada aspek kepatuhan terhadap aturan, nilai rata-rata mencapai 12,8 (kategori sangat tinggi), sementara pada aspek kesadaran akan tindakan diperoleh rata-rata 11,7 (kategori tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab anak pada kelompok kontrol sudah baik sejak awal, khususnya dalam kepatuhan terhadap aturan, meskipun pada aspek kesadaran akan tindakan masih berada pada kategori tinggi.
3. Sikap tanggung jawab anak usia dini pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan pembelajaran proyek tema sayuran berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor *posttest* sebesar 28,2. Pada aspek kepatuhan terhadap aturan, nilai rata-rata mencapai 13,9 (kategori sangat tinggi), sementara pada aspek kesadaran akan tindakan diperoleh rata-rata 14,3 (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran proyek pada tema sayuran terbukti efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak, karena seluruh anak di kelas eksperimen mencapai kategori sangat tinggi setelah perlakuan diberikan.

4. Sikap tanggung jawab anak usia dini pada kelompok kontrol sesudah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran proyek pada tema sayuran berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata skor posttest sebesar 25,9. Pada aspek kepatuhan terhadap aturan, nilai rata-rata mencapai 13,1 (kategori sangat tinggi), sementara pada aspek kesadaran akan tindakan diperoleh rata-rata 12,8 (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan pembelajaran proyek, anak-anak tetap menunjukkan perkembangan sikap tanggung jawab yang baik. Namun, peningkatan yang terjadi tidak seoptimal pada kelompok eksperimen, sehingga efektivitas pembelajaran proyek lebih menonjol dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini.
5. Perubahan sikap tanggung jawab anak usia dini di kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran proyek pada tema sayuran menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil pretest dengan rata-rata skor 23,6 (kategori tinggi) yang meningkat pada hasil posttest menjadi 28,2 (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, terdapat kenaikan sebesar 4,6 poin. Sebagian besar anak berada pada kategori sangat tinggi setelah perlakuan, yang menunjukkan perkembangan menonjol dibandingkan kondisi awal. Perubahan tersebut menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran proyek pada tema sayuran memberikan dampak positif dan efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini. Keterlibatan aktif anak dalam setiap tahapan proyek membuat mereka lebih sadar akan tindakan dan lebih patuh terhadap aturan, sehingga sikap tanggung jawab berkembang secara optimal.
6. Perubahan sikap tanggung jawab anak usia dini di kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran konvensional tanpa menggunakan pembelajaran proyek pada tema sayuran menunjukkan adanya peningkatan, tetapi tidak signifikan. Hasil pretest rata-rata sebesar 24,5 (kategori sangat tinggi) meningkat menjadi 25,9 (kategori sangat tinggi) pada posttest, atau mengalami kenaikan sebesar 1,4 poin. Dengan demikian, meskipun terdapat

perkembangan, peningkatannya relatif kecil dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional masih mampu mempertahankan bahkan sedikit meningkatkan sikap tanggung jawab anak, terutama karena sejak awal sebagian besar anak sudah berada pada kategori sangat tinggi. Namun, pembelajaran konvensional memiliki keterbatasan dalam mendorong perkembangan sikap tanggung jawab secara lebih mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual, seperti pembelajaran proyek, agar perubahan sikap tanggung jawab anak dapat berkembang lebih optimal.

7. Berdasarkan hasil analisis uji Mann-Whitney, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran proyek dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil uji N-Gain, di mana kelas eksperimen menunjukkan efektivitas peningkatan sikap tanggung jawab dengan kategori tinggi (rata-rata N-Gain = 0,75), sedangkan kelas kontrol hanya menunjukkan efektivitas peningkatan dalam kategori rendah hingga sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek pada tema sayuran lebih efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5–6 tahun dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Temuan ini berlaku pada konteks penelitian yang dilakukan di TK Kartini Bina Putera Kota Banjar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang serta melibatkan sekolah yang beragam, agar efektivitas pembelajaran proyek dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia dini dapat dipahami secara lebih komprehensif.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada tema sayuran berpengaruh positif terhadap peningkatan sikap tanggung jawab anak usia dini, perlu disadari bahwa perlakuan hanya dilakukan dalam waktu yang

relatif singkat, sehingga kemungkinan besar efek yang teramati masih dipengaruhi oleh faktor kebaruan (novelty effect). Dengan demikian, temuan penelitian ini sebaiknya dipahami dalam konteks keterbatasan tersebut dan memerlukan penelitian lanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang untuk memastikan keberlanjutan dampaknya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pembelajaran Proyek pada Tema Sayuran terhadap Sikap Bertanggung Jawab Anak Usia Dini” diperoleh implikasi sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan pembelajaran proyek pada tema sayuran, terbukti adanya peningkatan signifikan dalam sikap bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari perkembangan yang sangat baik selama tahap pretest, perlakuan, dan posttest pada kelas eksperimen.
2. Melalui pembelajaran proyek pada tema sayuran, anak-anak dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan nyata seperti menanam dan merawat tanaman. Keterlibatan langsung ini mendorong mereka untuk menyadari konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian.
3. Setelah diketahui hasil peningkatan sikap bertanggung jawab anak yang sangat signifikan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran proyek, khususnya dengan tema yang relevan dan kontekstual seperti sayuran, dalam proses pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab anak.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, pembelajaran proyek pada tema sayuran dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menstimulasi perkembangan sikap bertanggung jawab anak selama proses pembelajaran.

Aam Nurpatimah, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN PROYEK TEMA SAYURAN TERHADAP SIKAP BERTANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI DI TK KARTINI BINA PUTERA KOTA BANJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Disarankan agar guru TK menggunakan model pembelajaran proyek secara rutin dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan sikap bertanggung jawab anak.

2. Diharapkan peserta didik dapat terus meningkatkan sikap bertanggung jawabnya dengan baik melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran proyek, khususnya dengan tema yang melibatkan aktivitas nyata dan kontekstual.
3. Sekolah diharapkan dapat melanjutkan peningkatan model pembelajaran menggunakan model pembelajaran proyek untuk menunjang kebutuhan belajar anak, mengingat pembelajaran proyek merupakan pendekatan yang efektif dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan sikap bertanggung jawab anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mengeksplorasi dan mengembangkan ide penggunaan model pembelajaran proyek dengan tema-tema lain yang relevan atau mengkaji aspek karakter anak yang berbeda, serta melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas atau durasi intervensi yang lebih panjang untuk memperkuat generalisasi temuan.